

PENINGKATAN KEMANDIRIAN EKONOMI IBU RUMAH TANGGA MELALUI DEMONSTRASI PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING

Lili Andriani¹⁾, Santi Perawati¹⁾, Deny Sutrisno¹⁾, Yuliawati²⁾

¹⁾Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

²⁾Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi

liliandriani116@gmail.com

Abstract

Dishwashing soap is a daily requirement of housewives. Solvents can be manufactured on a home scale using materials and methods that are easy to do. The activity of making dish soap can increase the economic independence of mothers who are around the hallway of Mangga Besar village Wijaya Pura in Jambi Selatan, Jambi City. The method used for community service activities is through demonstration directly in front of the participants ' mothers. A total of 20 enthusiastic participants participated in the events ranging from the preparation of materials to packaging. It also examined the safety aspects of chemicals used and analysis of the price calculation of production and sales calculations.

Keywords: Demonstration, Dishwashing Soap, Increased Economic Independence.

Abstrak

Sabun cuci piring merupakan kebutuhan harian ibu rumah tangga. Sabun dapat diproduksi dalam skala rumahan dengan menggunakan bahan dan metode yang mudah untuk dilakukan. Tujuan pembuatan sabun cuci piring dilakukan sebagai upaya peningkatan kemandirian ekonomi ibu-ibu rumah tangga yang berada di sekitar Lorong Mangga Besar Kelurahan Wijaya Pura Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi. Metode yang digunakan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melalui demonstrasi secara langsung di hadapan ibu-ibu peserta. Sebanyak 20 orang peserta antusias dalam mengikuti kegiatan mulai dari persiapan bahan hingga proses pengemasan. Selain itu juga dikaji dari aspek keamanan bahan kimia yang digunakan dan analisis perhitungan harga pokok produksi dan kalkulasi penjualan.

Kata kunci: Demonstrasi, Sabun Cuci Piring, Peningkatan Kemandirian Ekonomi.

PENDAHULUAN

Keberadaan sebuah institusi pendidikan harus dapat dirasakan oleh seluruh komponen masyarakat secara langsung maupun secara tidak langsung. Dosen mempunyai tugas tridarma yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Program pengabdian masyarakat diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sasaran.

Masalah yang dialami oleh ibu rumah tangga zaman now adalah sulitnya untuk mengatur pengeluaran dengan dana terbatas sehingga banyak diantara mereka yang membutuhkan penghasilan tambahan atau program penghematan dengan melakukan DIY (Do It Yourself). Salah satu bentuk penghematan yang dapat dilakukan adalah dengan membuat sabun cuci piring sederhana.

Sabun cuci piring adalah kebutuhan harian yang tidak dapat dihindarkan oleh ibu rumah tangga. Akan tetapi, banyak ibu rumah tangga belum mengetahui cara membuat sabun cuci piring ataupun menemukan tempat penjualan bahan sabun cuci piring. Pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan ibu-ibu (Haro et al., 2017). Pembuatan sabun cuci piring juga harus dilakukan dengan prosedur dan takaran yang tepat serta informasi peralatan kerja yang baik sehingga dapat dihasilkan sabun cuci piring yang berkualitas, harganya murah dan aman. Selain itu produksi sabun cuci piring dapat meningkatkan efektivitas dan peluang wirausaha (Amalia et al., 2018).

Pengabdian masyarakat tentang pengolahan sabun telah banyak dilaporkan diantaranya pengembangan ekonomi kreatif melalui pembuatan sabun cair pada anggota Aisyiah di wilayah Solo Raya (Fatoni & Fatimah, 2017). Selain itu di Kecamatan Sukamatri Ciamis juga sudah

dilakukan pelatihan pembuatan sabun berbasis komoditas lokal (Widyasanti et al., 2016). Sabun juga bisa dikreasikan dalam bentuk produksi Natural Soal-Base, yang nantinya bisa dikomersialkan menjadi sabun souvenir (Asnani et al., 2019).

Hal yang membedakan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah pada pengabdian ini selain dijelaskan cara pembuatan sabun cuci piring, juga dijelaskan prosedur keamanan kerja dan cara perhitungan keuntungan. Hal ini dilakukan agar produksi sabun dapat menghasilkan sabun berkualitas dan aman serta dapat digunakan untuk berwirausaha.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah penyampaian materi melalui metode ceramah, dan diskusi. Selain itu juga dilakukan demonstrasi pembuatan sabun cair secara langsung kepada Ibu-ibu rumah tangga di sekitar STIKES Harapan Ibu Jambi. Pelatihan diadakan sebanyak satu kali di rumah anggota tim pengabdian, tepatnya di daerah Lorong Mangga Besar nomor 7 Kelurahan Wijaya Pura Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi.

Selain itu, berdasarkan survei diketahui bahwa sebagian ibu di lingkungan ini bekerja sebagai asisten rumah tangga, pekerja cuci kain dan cuci piring serta sebagian berada dalam tingkat ekonomi menengah ke bawah. Peserta hadir 20 orang dari 23 undangan yang disebar. Jumlah yang diundang memang tidak terlalu banyak karena dengan lebih sedikit serta diharapkan penyampaian materi jadi lebih fokus.

Kegiatan diawali dengan survei penggalan kebutuhan masyarakat di sekitar Lorong Mangga Besar dan dilanjutkan dengan pendekatan kepada masyarakat. Hal ini dilakukan agar

memudahkan pengumpulan informasi terkait kebutuhan masyarakat.

Tahapan selanjutnya adalah penyebaran undangan dan kemudian penyiapan keperluan untuk demonstrasi. Beberapa bahan yang dipersiapkan adalah bahan pembuatan sabun cuci piring dan sabun cuci kain serta wadah pencampuran. Setelah semua persiapan selesai, maka dilakukan demonstrasi pembuatan sabun cuci piring secara aman menggunakan handscoon dan masker.

Selain itu, ibu-ibu juga diberikan informasi terkait cara pengemasan sabun cuci piring dan tempat pembelian bahan sabun cuci piring. Tim pengabdian juga memfasilitasi jika ada warga yang kesulitan dalam membeli bahan. Setelah itu, dilakukan perhitungan harga pokok produksi dan kalkulasi penjualan.

Kegiatan akhir adalah pemberian informasi mengenai pengemasan. Tim memberikan leaflet agar peserta mudah mengingat kembali saat terlupa cara pembuatan sabun serta diberikan sampel produk sabun cuci piring. Sampel sabun yang sudah dibagikan tersebut dilakukan evaluasi terkait kenyamanan warga menggunakan produk sabun tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2019 pukul 16.00 WIB hingga selesai. Kegiatan dilaksanakan pada Bulan Ramadhan.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi (praktik) pembuatan sabun cuci piring, pengemasan sabun cuci piring serta penetapan harga jual lalu diakhiri dengan diskusi. Peserta sangat antusias dalam bertanya. Alat dan bahan

yang disiapkan untuk praktik ini adalah bahan pembuat sabun (bahan aktif yang digunakan, pengaduk, baskom, botol sabun cuci, label kemasan, dan air sebagai pelarut bahan sabun) serta leaflet pembuatan sabun.

Saat persiapan telah selesai dan warga telah berkumpul, dimulailah acara dengan perkenalan personel serta maksud dan tujuan acara. Setelah itu dilanjutkan pemaparan mengenai proses pembuatan sabun bersamaan dengan praktik pembuatan sabun cair. Peserta dijelaskan mengenai proses penyabunan dan proses sabun dalam mengangkat noda. Selain itu, juga dijelaskan mengenai keamanan dalam bekerja. Sebelum penjelasan dimulai, peserta diberikan leaflet mengenai formula sabun, pembersih lantai, pewangi setrikaan, pembersih kamar mandi, sabun mesin dan lain-lain. Akan tetapi, praktik hanya terkait sabun cuci piring karena pembuatan bahan lain tidak jauh berbeda dengan pembuatan sabun cuci piring (Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3).



Gambar 1. Penjelasan Mengenai Cara Pembuatan Sabun Cuci Piring



Gambar 2. Peserta Mendengarkan Penjelasan Dengan Cukup Antusias



Gambar 3. Praktik Pencampuran Bahan Sabun Cuci Piring

Setelah praktik, dilanjutkan dengan pengemasan dalam botol plastik lalu pelabelan. Tim menjelaskan tentang semua biaya yang dipergunakan dalam pembuatan sabun beserta biaya pengemasan. Semua biaya dihitung dan kemudian diperoleh biaya produksi. Setelah itu diperhitungkan biaya penjualan sabun. Tim menjelaskan ini agar peserta yakin bahwa membuat sabun sendiri memang dapat menghemat anggaran belanja dapur. Selain itu, bagi yang ingin berwirausaha, dapat memperkirakan biaya modal. Satu paket sabun dapat menghasilkan 14-16 Liter sabun cuci.

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi untuk menyamakan pemahaman dan menjawab pertanyaan peserta. Peserta juga diberikan sampel sebanyak

1 botol sabun cuci piring untuk digunakan di rumahnya masing-masing dan dilakukan evaluasi mengenai kepuasan dalam menggunakan cuci piringnya. Beberapa hari kemudian, anggota tim melakukan evaluasi kepuasan. Pengguna sabun cuci piring menyampaikan bahwa sabunya tidak jauh berbeda baik dalam hal busa dan kemampuan mengangkat noda. Saat anggota tim membantu dalam arisan, ternyata sabun cuci piring ini digunakan terus-menerus oleh peserta. Selain itu, ada peserta yang membantu dalam menjualkan sabun cuci piring sehingga dapat mengambil keuntungan dari pembuatan sabun cuci piring ini.

Respon peserta sangat bagus. Akan tetapi, belum ada yang fokus dalam penjualan. Peserta juga belum memproduksi skala besar karena satu paket menghasilkan 16 Liter dan sangat lama dalam menghabiskannya jika hanya digunakan dalam rumah tangga. Untuk itu, perlu adanya kerjasama dengan penampung dan tim fokus dalam membantu pengembangan usaha sehingga menjadi kampung yang fokus dalam memproduksi sabun hand made.

Sebelum pemaparan materi, dilakukan pembagian leaflet yang berisi komposisi dan cara pembuatan beberapa produk sabun dan lain-lain yang bisa dibuat sendiri. Pemaparan dimulai dengan komposisi dan cara pembuatan sabun. Bahan yang digunakan untuk pembuatan sabun adalah air (14-16 liter), texapon 1 kg, garam 1 kg, busa tepung (sodium lauryl sulfat/ sls) 500 g, wangi jeruk nipis 40 mL dan pewarna hijau 1 sachet bungkus kecil. Saat pengenalan bahan, tim pengabdian membawa bahan sabun keliling untuk diperlihatkan lebih dekat kepada peserta seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Tim Pengabdian Menunjukkan Secara Langsung Bahan Sabun Cuci Piring

Setelah pemaparan bahan dilanjutkan dengan pembuatan sabun cuci piring. Proses dimulai dengan penyiapan wadah baskom atau drum kapasitas minimal 16 liter. Pembuatannya dimulai dengan memasukkan busa tepung kedalam baskom lalu tambahkan air 4 liter kemudian diaduk. Langkah selanjutnya adalah menambahkan texapon dan garam lalu diaduk kemudian tambahkan wangi jeruk nipis dan pewarna hijau. Terakhir ditambahkan air hingga 10-12 liter. Setelah semua bahan tercampur, diamkan semalaman. Akan terjadi pengentalan dan pembentukan sabun setelah didiamkan semalaman. Untuk menyiasati hal tersebut, maka kami telah membuat produk sabun cuci 2 hari sebelum acara agar peserta dapat melihat hasil akhir sabun cair yang siap pakai (Gambar 5).



Gambar 5. Produk Sabun Cuci Piring

Tahapan pengemasan dimulai dengan persiapan botol sabun. Sabun cair yang diproduksi berwarna seperti marjan melon sehingga jika penyimpanan tidak hati-hati, bisa berakibat fatal saat terminum. Oleh karena itu, kemasan botolnya kami beri label tanda jangan diminum. Hal ini dilakukan untuk menjamin keamanan dalam penggunaan (Gambar 6).



Gambar 6. Kemasan Sabun Cuci Piring

Tahapan lanjutan yaitu memasukkan sabun cair kedalam botol lalu bersihkan botol dari sisa sabun dan beri label. Saat acara, dilakukan pemberian sabun kepada peserta untuk meyakinkan peserta bahwa sabun yang dibuat kualitas dan bentuknya tidak jauh berbeda dari sabun cair di pasaran. Kegiatan pelatihan dan praktek pembuatan sabun cuci tangan cair ini juga sudah dilakukan di PKK Tembalang Pesona Asri, Semarang (Kusumayanti et al., 2018). Pelatihan juga sudah diberikan pada ibu-ibu Aisyiah daerah Sleman (Salamah et al., 2018), dan pada masyarakat Sidoharjo (Pasir & Hakim, 2014).

Setelah penjelasan mengenai pembuatan sabun, dilanjutkan penjelasan mengenai teori penyabunan (Gusviputri, 2013), fungsi dari bahan yang telah dipaparkan sebelumnya dan juga cara pembuatan sabun cair yang aman. Secara kimia, sabun dibuat dengan mencampurkan texapondan

sodium lauryl sulfat sehingga menghasilkan reaksi penyabunan. Texapon (sodium lauryl ether sulfat) dan sodium lauryl sulfat dapat mengangkat lemak dan kotoran dan berfungsi sebagai surfaktan (Reningtyas & Mahreni, 2015) (Reningtyas & Mahreni, 2015). Pewarna hijau diberikan untuk memberikan kesan warna sabun cuci piring dan jeruk nipis untuk memberikan bau segar jeruk nipis.

Hal yang penting dalam sebuah produksi sabun adalah perhitungan biayanya. Biaya pembelian 1 paket sabun Rp. 60.000 dan biaya ongkos kirim jika dirata-ratakan Rp.5000 untuk pembelian 10 paket sabun. Kemasan dirata-ratakan Rp. 1.000,-/botol 330 ml dan label Rp 500/label. Sebanyak 1 paket sabun dapat menghasilkan 16 liter. Pada pengabdian masyarakat, dibuat 14 liter agar lebih kental. Berdasarkan perhitungan rata-rata maka didapatkan 48 botol 330 ml. Tiap botol membutuhkan dana Rp.1.350 lalu ditambah Rp.1.000 untuk kemasan dan Rp.500 untuk label. Jadi biaya untuk 1 botol adalah Rp. 2.850 untuk 330 ml. Jika dibandingkan dengan produk refill 220 ml harganya Rp.5000. Harga jual sabun yang dibuat sendiri jauh lebih murah. Sabun ini juga dapat dijual dengan harga Rp. 5000/ botol. Jika menghasilkan 48 botol, maka didapatkan omzet Rp. 2.40.000. Harga modal untuk 48 botol ditotalkan adalah Rp. 137.000. Jadi masih mendapatkan untung sebesar Rp.103.000. Keuntungan dapat diperbesar jika kemasan yang digunakan adalah daur ulang dan pembelian bahan sabun dalam jumlah besar.

SIMPULAN

Pembuatan sabun mandiri dapat mengurangi pengeluaran dan jika dijual

kembali dapat meningkatkan pendapatan dan produk sabun yang dihasilkan mendekati kualitas produk sabun yang beredar di pasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi atas dana Hibah Internal Pengabdian Masyarakat yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. Paramita, V. Kusumayanti, H. Wahyuningsih, W. Sembiring, M. & Rani, D. E. (2018). Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha. *Metana*, 14(1).
- Asnani, A., Delsy, E. V. Y. & Diastuti H. (2019). Transfer Teknologi Produksi Natural Soap-Base Untuk Kreasi Sabun Suvenir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 4(2).
- Fatoni, R. & Fatimah, S. (2017). Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pembuatan Sabun Cair; Sebuah Upaya Pemberdayaan Anggota Aisyiah Di Wilayah Solo Raya. *The 6th University Research Colloquium 2017*.
- Gusviputri, A. (2013). Pembuatan Sabun Dengan Lidah Buaya (Aloe Vera) Sebagai Antiseptik Alami. *Widya Teknik*, 12(1).
- Haro, A. Aws, Waspodu, A. & Wahyu, Handaru A. (2017). Peningkatan Keterampilan Bagi Ibu Rumah

- Tangga Dalam Rangka Penghematan Pengeluaran Melalui Pembuatan Sabun Cair Sederhana. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2).
- Kusumayanti, H. Paramita, V. Wahyuningsih, W. Amalia, R. Siregar V. D. & Pudiastuningtyas, N. (2018). Pelatihan Dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair Di Pkk Tembalang Pesona Asri. *Gema teknologi*, 20(1).
- Pasir, S. & Hakim, M. S. (2014). Penyuluhan dan praktik pembuatan sabun cuci piring cair. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3(3).
- Reningtyas, R. & Mahreni. (2015). Biosurfaktan. *Eksergi*, XII(2).
- Salamah, S. Sulistiawati, E. & Aktawan, A. (2018). Pelatihan Teknologi Kimia Terapan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring, Sabun Mandi Herbal Dan Tepung Ampas Kelapa Ibu-Ibu 'Aisyiyah Ranting Perumnas Condong Catur, Depok, Sleman. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Widyasanti, a., putri, s. H., & dwiratna, s. N. P. (2016). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Sabun Berbasis Komoditas Lokal Di Kecamatan Sukamantri Ciamis. *Dharma karya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1).